

**PENERAPAN AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DITINJAU
DARI SEGI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
PADA PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA
DI MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :
DIANA LIPA'RANTELANGI'

No. Stambuk : 45 02 013 050

SKRIPSI
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP DITINJAU DARI SEGI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN PADA PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI
MAKASSAR

NAMA : DIANA LIPA' RANTELANGI'

STB : 45 02 013 050

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



Drs. AGUS BANDANG, M.Si, Ak

PEMBIMBING II



FIRMAN MENNE, SE, M.Si, Ak

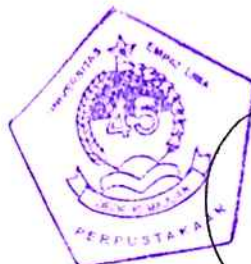
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45"


HAERUDDIN SALEH, SE, M.Si

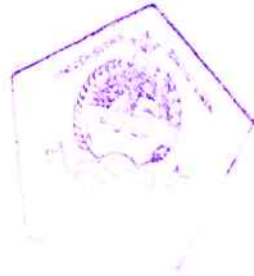
KETUA JURUSAN AKUNTANSI


FARIDAH, SE, Ak

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / tanggal : Selasa / 05 Desember 2006
Skripsi Atas Nama : Diana Lipa' Rantelangi'
No. Stambuk : 4502013050



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45" Makassar)

Ketua : Haeruddin Saleh, SE, M.Si
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45" Makassar)

Sekretaris : Seri Suriani, SE, Msi

Anggota Penguji : 1. Drs. Agus Bandang, M.Si, Ak

2. Drs. Mardjuni, M.Si

3. Firman Menne, SE, M.Si, Ak

4. Chahyono, SE, M.Si

PRAKATA

Dengan penuh rasa bahagia, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, sumber hikmat dan pengetahuan, karena atas kasih setia-Nya dan petunjuk-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas " 45 " Makassar.

Adapun dalam penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap ditinjau dari Segi Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar." Ini disadari mengalami hambatan, tetapi melalui usaha keras dan perjuangan disertai doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya segala sesuatu dapat terselesaikan pada waktunya.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang masih harus belajar. Dengan segala rendah hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Rampungnya skripsi ini, sesungguhnya tak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini sepantasnyalah penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus khususnya kepada :



- 1) Bapak Haeruddin Saleh, SE.MSi. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar
- 2) Bapak Drs. Agus Bandang, MSi. Ak. Dan Bapak Firman Menne, SE.MSi.Ak. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan dan arahan yang sangat penulis perlukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 3) Ibu Faridah, SE.Ak. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar, para dosen dan para staf Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan menyumbangkan ilmunya serta membantu penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
- 4) Pimpinan dan segenap karyawan PT. Megah Putra Sejahtera yang telah menerima dan memberikan informasi dan telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5) Ayahanda dan Ibunda yang selama ini sangat berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun materi selama penulis mengikuti pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi, saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dalam doa sehingga penulis bisa menyelesaikan studi, serta segenap keluarga yang turut mendoakan.
- 6) Rekan-rekan serta sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa membantu serta turut mendukung penulis mulai dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi, dan akhirnya kepada Tuhan jualah penulis serahkan segalanya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa mencurahkan berkat-Nya yang melimpah di dalam kehidupan kita. Amin

Makassar, Oktober 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Akuntansi	5
2.1.2. Pengertian Aktiva Tetap Dan Penggolongannya ...	7
2.1.3. Pengertian Penyusutan (Depresiasi)	14
2.1.4. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	15
2.1.5. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap	21
2.2. Kerangka Pikir	24
2.3. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	26
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1 Jenis Data	27
3.3.2 Sumber Data	27
3.4. Metode Analisis	28
3.5. Definisi Operasional	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 30
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	30
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	30
4.1.2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	32
4.1.3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	35
4.1.4. Proses Produksi	42
4.2. Analisis Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap.....	46
4.2.1. Penyajian Laporan Keuangan PT. Megah Putra Sejahtera Tahun 2005	46
4.2.2. Analisis Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus ..	50
4.2.3. Analisis Terhadap Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca Perusahaan.....	71
4.3. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Aktiva Tetap Ditinjau Dari Segi Standar Akuntansi Keuangan73
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	 76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran-Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 78

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 BESARNYA AKTIFA TETAP TAHUN 2005.....	2
TABEL 4.1 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2005.....	46
TABEL 4.2 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2005.....	49
TABEL 4.3 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR PERINCIAN AKTIVA TETAP TAHUN 2005.....	52
TABEL 4.4 PT. MEGAH MIE SEJAHTERA DI MAKASSAR BESARNYA AKUMULASI PENYUSUTAN BAHAN BANGUNAN TAHUN 1991 s/d 2005.....	59
TABEL 4.5 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR BESARNYA AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN OLAHAN MIE TAHUN 2002 s/d 2005.....	60
TABEL 4.6 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR BESARNYA AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN PEMOTONG MIE TAHUN 1999 s/d 2005.....	60
TABEL 4.7 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN WATER PUMP BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2001 s/d 2005.....	61
TABEL 4.8 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN WASIE WATER PUMP BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2001 s/d 2005.....	62
TABEL 4.9. PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN MOBIL MEREK FUSO TAHUN 2000 S/D 2005.....	63
TABEL 4.10 PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN MOBIL MEREK HINO TAHUN 2001 S/D 2005.....	64

TABEL 4.11	PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN MOBIL KIJANG LSX TAHUN 1999 S/D TAHUN 2005.....	65
TABEL 4.12	PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN MOBIL DAIHATSU ZEBRA TAHUN 1999 S/D TAHUN 2005	66
TABEL 4.13	PADA PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN MEJA KANTOR BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2002 s/d 2005	66
TABEL 4.14	PADA PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KURSI KANTOR BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2002 s/d 2005	67
TABEL 4.15	PADA PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN LEMARI KANTOR BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2002 s/d 2005	68
TABEL 4.16	PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN KOMPUTER + PRINTER BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2003 s/d 2005	69
TABEL 4.17	PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAP AKUMULASI PENYUSUTAN AC (AIR CONDITIONER) BERDASARKAN TAHUN PEROLEHAN 2003 s/d 2005	70
TABEL 4.18	PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR REKAPITULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TAHUN 2004 S/D 2005	72
TABEL 4.19	NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2005 (MENURUT PSAK No. 17)	74

DAFTAR SKEMA

	Halaman
SKEMA 2.1 KERANGKA PIKIR	25
SKEMA 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR	34
SKEMA 4.2 PROSES PRODUKSI MIE INSTANT PT. MEGAH PUTRA SEJAHTERA DI MAKASSAR	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang penting karena dapat menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dalam bentuk laporan yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan sarana komunikasi yang paling efektif bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak kreditur, pemegang saham, manajemen, dan pemerintah.

Peranan akuntansi adalah sebagai media informasi keuangan dan juga sebagai alat bantu bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bersifat keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui bila pimpinan perusahaan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan informasi yang diberikan oleh akuntansi melalui laporan keuangan.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen dalam perkiraan neraca yang digunakan dalam operasi perusahaan. Untuk menjaga agar tidak terjadi pencatatan yang menyimpang terhadap aktiva tetap perusahaan, diperlukan adanya suatu pedoman yang merupakan proses pencatatan aktiva tetap. Pencatatan aktiva tetap akan membantu mengetahui jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan akan memudahkan untuk menghitung besarnya biaya penyusutan yang diperhitungkan sebagai biaya atau beban pada periode yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut.

PT. Megah Putra Sejahtera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi mie yang banyak menggunakan peralatan-peralatan mekanis yang bernilai cukup besar seperti mesin-mesin, mobil pengangkut dan peralatan lainnya. Oleh sebab itu aktiva tetap sebagai alat produksi tahan lama memerlukan suatu pengolahan dan kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam hal penggunaan, pemeliharaan dan pencatatannya.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan nilai aktiva tetap yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel. 1.1 Besarnya Aktiva Tetap Tahun 2005

No	Jenis Aktiva Tetap	Nilai Aktiva Tetap (Rp)
1	Tanah	1.211.524.920
2	Bangunan Gedung	3.098.862.700
3	Armada Angkutan	1.025.185.100
4	Mesin dan Peralatan Pabrik	559.415.800
5	Peralatan dan inventaris kantor	97.350.000
	Jumlah	5.992.338.520

Sumber : PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

Dalam hubungannya dengan aktiva tetap manajemen harus menetapkan suatu kebijaksanaan dalam mencatat harga perolehan, tahun perolehan, jumlah unit, metode penyusutan yang digunakan dan nilai buku aktiva tetap.

Pencatatan terhadap aktiva tetap suatu perusahaan hendaknya didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pencatatan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No. 16 dan 17. Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan IAI dijelaskan bahwa aktiva tetap yang diperoleh sesuai dengan tarif penyusutan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pada perusahaan ini dengan mengambil judul : **“Analisis Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Ditinjau Dari Segi Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar.”**

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penulisan ini adalah : **“Apakah perlakuan, penilaian, pengukuran, dari pelaporan aktiva tetap dalam neraca telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan 17.”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perlakuan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

- b. Membuat perbandingan antara perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap oleh perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan 17.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pimpinan perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menangani masalah pencatatan aktiva tetap perusahaan.
- b. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Universitas 45 di Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Beberapa kejadian penting yang erat kaitannya dengan perkembangan akuntansi adalah lahirnya Undang-undang perpajakan yang baru, deregulasi di bidang perbankan, perkembangan yang sangat pesat dalam pasar modal. Perkembangan dalam bidang-bidang tersebut menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, yaitu : *accountancy* dan *accounting*. Secara terminologi istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk mendekatkan pengertian terhadap kedua istilah tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Sunarto (2002 : 1) mengemukakan bahwa :

“ Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambil keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.”

Sedangkan Lili M. Sadeli (2000 : 2) mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut :

“ Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.”

Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang. Pimpinan perusahaan memerlukan catatan dan laporan akuntansi, dalam menentukan sejauh mana hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Zaki Baridwan (2000 : 1) yang dikutip dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengemukakan bahwa :

“ Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.”

Sofyan Syafri Harahap (2002 : 3) mengemukakan bahwa :

“ Akuntansi adalah merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang informasi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.”

2.1.2 Pengertian Aktiva Tetap dan Penggolongannya

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aktiva dalam neraca yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Aktiva tetap dicatat dan dinilai atas dasar harga perolehan (*cost*). Harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tetap tersebut siap dipakai dalam operasi perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap dapat ditentukan dengan menjumlah semua unsur-unsur pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Unsur-unsur pengeluaran dan perhitungannya menjadi harga perolehan tergantung pada jenis dan cara perolehan aktiva tetap.

Ada beberapa sebutan untuk aktiva jenis ini, ada yang menamakan aktiva tetap yang terdiri atas : tanah, bangunan dan peralatan, pabrik dan peralatan dan beberapa nama lagi, tetapi yang dimaksudkan adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi dan dipergunakan dalam kegiatan operasi dan tujuan utamanya tidak akan dijual kembali.

Untuk lebih memahami aktiva tetap itu sendiri, berikut akan diberikan pengertian dari aktiva tetap tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Budi Raharjo (2001 : 57) bahwa : “Aktiva tetap adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan.”

Karena aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka pada saat diperoleh harus diestimasi umur manfaat dari aktiva tersebut. Pada saat diperoleh, pengeluaran uang untuk memperoleh aktiva tetap merupakan biaya dari aktiva yang memberikan kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Konsekwensinya, karena biaya aktiva tetap adalah untuk seluruh masa manfaat sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi penghasilan dan beban, maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Munawir (2002 : 139) mengemukakan bahwa :

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap yang juga disebut dengan harta tetap merupakan suatu aktiva dalam neraca yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Aktiva tetap di neraca, yang biasanya meliputi tanah, gedung, mesin dan peralatan.

Sofyan Syafri Harahap (2002 : 20) memberikan definisi bahwa : "Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan."

Aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah relatif seluruh komponen aktiva tetap itu dibandingkan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki. Arti penting aktiva tetap itu berbeda dari perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, tergantung dari sifat, jenis dan macam usahanya.

Kusnadi, dkk (2001 : 528) mengemukakan bahwa :

" Aktiva tetap adalah semua benda yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai guna ekonomis serta mempunyai umur (masa) manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima oleh umum."

Aktiva tetap diklasifikasikan kedalam aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tak berwujud. Yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) adalah aktiva tetap yang dirasakan oleh indera manusia yang terdiri dari aktiva berupa pabrik dan peralatan serta aktiva tetap yang berupa sumber natural. Aktiva tetap yang berupa pabrik dan peralatan meliputi : tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabot, kendaraan dan peralatan pembantu (peralatan kecil yang terkumpul dalam satu paket). Sedangkan aktiva tetap sumber natural meliputi pertambangan, kandungan minyak, aneka tambang, kandungan gas, kandungan timah dan kandungan di dalam tanah lainnya. Aktiva tetap tak berwujud ini meliputi *goodwill* (nama baik

perusahaan), merk dagang, paten, hak cipta, francis (*franchise*), pendirian organisasi dan lain sebagainya.

Aktiva tetap dapat digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tak berwujud. Dalam penulisan ini akan dibahas mengenai aktiva tetap berwujud. Namun begitu aktiva tetap tidak berwujud tetap akan diuraikan secara garis besarnya saja.

a. Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki wujud fisik, dapat dilihat dan dipakai atau digunakan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan relatif permanen. Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud antara lain tanah, gedung, mesin-mesin pabrik, kendaraan dan meubel. Manfaat dari aktiva tetap berwujud adalah jasa yang disediakannya.

Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas untuk tujuan akuntansi Zaki Baridwan (2000 : 272) mengelompokkannya sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, meubel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva yang

sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedang penyusutan sumber alam disebut deplesi.

b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nilai nyata bagi perusahaan. Yang termasuk aktiva tak berwujud adalah hak paten yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk merk produknya, merk dagang (*trade mark*) hak cipta (*copy right*), *franchise*, dan *goodwill*.

Aktiva tak berwujud lainnya yang sering dijumpai muncul dalam neraca suatu perusahaan adalah *goodwill*. Perusahaan menerapkan cara yang berbeda untuk menentukan nilai aktiva ini. Aturan akuntansi yang lazim digunakan biasanya akan menghapus *goodwill* setelah lewat masa 40 tahun.

Salah satu karakteristik aktiva tidak berwujud yang paling penting adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Dalam banyak kasus nilai aktiva tidak berwujud berkisar antara nihil sampai dengan jumlah yang besar.

Menurut Budi Raharjo (2001 : 59) aktiva tidak berwujud dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :

1. Aktiva tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh Undang-undang, peraturan atau perjanjian, atau oleh sifat aktiva itu sendiri seperti : hak paten, hak cipta, dan *franchise*
2. Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, seperti *trade mark* dan *goodwill*.



Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai aktiva tetap diatas. Dapat dikatakan bahwa aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana dapat dilihat dari sejumlah relatif seluruh komponen aktiva tetap dibandingkan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki. Arti pentingnya aktiva tetap itu berbeda dari perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, tergantung dari sifat, jenis dan macam usahanya.

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang di-keluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu :

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar yang dikeluarkan. Dalam jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran,

baik dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3. Pertukaran dengan Aktiva Tetap yang Lain

a. Pertukaran Aktiva Tetap yang Tidak Sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain.

b. Pertukaran Aktiva Tetap yang Sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan Merek B, Truk merek A dengan merek B, dan seterusnya.

Dalam hubungan dengan aktiva tetap yang sejenis maka laba yang timbul akan ditanggihkan (mengurangi harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan) dalam hal pertukaran dengan aktiva yang sejenis.

4. Pertukaran dengan Surat-Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan.

5. Diperoleh dari Hadiah

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

6. Aktiva yang Dibuat Sendiri

Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan factory overhead langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat.

2.1.3 Pengertian Penyusutan (Depresiasi)

Sebagaimana diketahui bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar, setiap harinya menghadapi transaksi-transaksi, yang dapat dinilai dengan uang. Transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, transaksi pembelian dan lain sebagainya, perlu dicatat dan dikumpulkan secara sistematis agar pimpinan perusahaan pada suatu saat dan selama satu masa tertentu dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana hasil usaha selama masa yang lewat. Untuk tujuan tersebut di atas, tiap transaksi perlu dicatat. Transaksi tersebut beraneka ragam sifatnya yang umumnya dicatat dalam bukti formil yang mendasari catatan-catatan selanjutnya.

Untuk lebih memahami konsep dari penyusutan, berikut ini akan diberikan pengertian penyusutan (depresiasi) sebagaimana dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2000 : 308) bahwa : " Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi."

Definisi yang dikemukakan di atas menekankan bahwa penyusutan adalah alokasi harga perolehan dari aktiva tetap yang bersangkutan sebagai beban bagi periode yang menikmati penggunaannya.

Pengertian penyusutan menurut Mardiasmo (2002 : 127) bahwa :

Penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud, dan amortisasi merupakan konsep alokasi harga tetap tidak berwujud dan harga perolehan harta sumber alam. Jadi, dalam Undang-Undang PPh pengertian amortisasi mencakup juga pengertian deplesi seperti yang dikenal dalam dunia akuntansi keuangan.

Dari pengertian depresiasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa depresiasi bukan merupakan suatu pengakumulasian dana untuk pembaharuan atau penggantian fisik atau aktiva yang bersangkutan, tetapi depresiasi adalah merupakan suatu biaya yang nyata. Depresiasi merupakan suatu alokasi biaya yang menyebabkan berkurangnya nilai aktiva tetap karena penggunaannya dalam proses produksi atau alokasi biaya secara sistematis yang dibebankan kepada pendapatan dalam perusahaan.

2.1.4 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk perhitungan penyusutan (depresiasi) aktiva tetap. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya

dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tetap tersebut.

Metode-metode yang dapat digunakan menurut Zaki Baridwan (2000 : 309) adalah :

- “ 1. Metode garis lurus
 2. Metode jam jasa
 3. Metode hasil produksi
 4. Metode jumlah angka tahun
 5. Metode saldo menurun
 6. Metode saldo menurun berganda
 7. Metode tarif menurun
 8. Metode tarif kelompok/gabungan .”

Untuk lebih memperjelas delapan metode tersebut di atas, berikut ini akan diuraikan secara singkat satu persatu.

1. Metode Garis Lurus

Dalam metode ini besarnya beban penyusutan akan dihitung sama besar setiap tahunnya. Metode garis lurus sangat sederhana, mudah dimengerti dan banyak dipakai. Dalam metode ini penyusutan dianggap sebagai fungsi waktu dan waktu yang terserap di dalam menggunakan aktiva tetap relatif stabil dan tidak berfluktuasi. Seandainya metode tersebut di jabarkan dalam aplikasi, akan tampak sebagai berikut: Misalnya, mesin dengan harga perolehan Rp. 600.000, taksiran nilai sisa (residu) sebesar Rp. 40.000 dan umurnya ditaksir selama 4 tahun. Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp.600.000} - \text{Rp. 40.000}}{4} \\ &= \text{Rp.140.000} \end{aligned}$$

2. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (full time) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Dalam cara ini, beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan)

Misalnya, mesin dengan harga perolehan Rp. 600.000, nilai sisa 40.000 ditaksir akan dapat digunakan selama 8.000 jam. Penyusutan perjam dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per jam} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam jasa}} \\ \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp.600.000} - \text{Rp. 40.000}}{8.000} \\ &= \text{Rp.70} \end{aligned}$$

Apabila dalam tahun pertama, mesin tersebut digunakan selama 3.000 jam, maka beban penyusutannya = 3.000 x Rp. 70 = Rp. 210.000.

3. Metode Hasil Produksi

Dalam metode ini, umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi,

sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung tarif penyusutan untuk tiap unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Misalnya, mesin dengan harga perolehan Rp. 600.000, taksiran nilai sisa sebesar Rp. 40.000. Mesin ini ditaksir selama umur penggunaan akan menghasilkan 56.000 unit. Penyusutan per unit produk dihitung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan / unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran hasil produksi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp.600.000} - \text{Rp. 40.000}}{56.000}$$

$$= \text{Rp.10}$$

Apabila dalam tahun penggunaan pertama, mesin tersebut menghasilkan 18.000 unit produk, maka beban penyusutan untuk tahun itu sebesar $18.000 \times \text{Rp. 10} = \text{Rp.180.000}$.

4. Metode Jumlah Angka Tahun

Di dalam metode ini, penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

Agar lebih jelasnya, di bawah ini akan diberikan contoh perhitungan sebagai berikut :

Pembilang = bobot untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut = Jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva atau jumlah angka bobot

Agar lebih jelasnya, di bawah ini akan diberikan contoh sebagai berikut :

Mesin yang harga perolehannya Rp.600.000, residu Rp. 40.000, ditaksir umur ekonomisnya 4 tahun. Penyusutan mesin dapat dihitung sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Bobot</u>	<u>Bagian Pengurang</u>
1	4	4/10
2	3	3/10
3	2	2/10
4	1	1/10

Keterangan :

- Penyebut dalam bagian pengurang dihitung dengan cara menjumlahkan angka bobot = $4 + 3 + 2 + 1 = 10$
- Pembilang dalam bagian pengurang adalah angka bobot tahun yang bersangkutan. Untuk tahun pertama : 4 : dan seterusnya.

Jika aktiva itu umur ekonomisnya panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

n = umur ekonomis

$$\text{Untuk mesin di atas (umur 4 tahun)} = 4 \left(\frac{4+1}{2} \right) = 10$$

5. Metode Saldo Menurun

Dalam metode ini, beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun, maka beban penyusutan tiap tahunnya juga selalu menurun. Nilai sisa (residu) harus ada dan harus lebih besar dari nol. Jika nilai sisa tidak ada (nol) maka perhitungan besarnya depresiasi tidak dapat dilakukan.

Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai sisa}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

Dengan menggunakan data pada contoh di atas, penyusutan mesin dapat dihitung sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[3]{\frac{10.000}{100.000}} = 0,536 \text{ atau } 53,6 \%$$

6. Metode Saldo Menurun Berganda

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap, karena nilai buku selalu menurun, maka beban penyusutan juga selalu menurun, tarif depresiasi metode saldo menurun adalah dua kali tarif metode garis lurus ($2 \times 20\% = 40\%$), sehingga metode tersebut dinamakan saldo menurun ganda.

7. Metode tarif menurun

Di samping metode-metode yang telah diuraikan sebelumnya, kadang-kadang dijumpai cara menghitung penyusutan dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini adalah setiap periode dilakukan dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan, karena tarif (%) nya setiap periode selalu menurun, maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

8. Metode tarif kelompok/gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aktiva tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva. Apabila aktiva yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aktiva ini bisa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi.

2.1.5 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 bahwa suatu pernyataan harus diterapkan dalam akuntansi aktiva tetap dan aktiva lain kecuali bila standar akuntansi keuangan lainnya mensyaratkan suatu perlakuan akuntansi yang berbeda.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, No. 16 Paragraf 59) bahwa suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila :

1. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan.
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Aktiva yang disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan. Penyusutan karenanya dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi No. 16 mengenai pengungkapan di mana laporan keuangan harus mengungkapkan, dalam hubungan dengan setiap jenis aktiva tetap :

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan :
 - Penambahan
 - Pelepasan

- Akuisisi melalui penggabungan usaha
- Revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah
- Penurunan nilai tercatat sesuai dengan paragraf 43, yaitu apabila manfaat keekonomian suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar jumlah tercatat, maka aktiva tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat keekonomian yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aktiva tetap tersebut dilaporkan sebagai kerugian.
- Penyusutan
- Beda nilai tukar neto yang timbul pada pejabaran laporan keuangan suatu entitas asing, dan
- Setiap pengklasifikasian kembali.

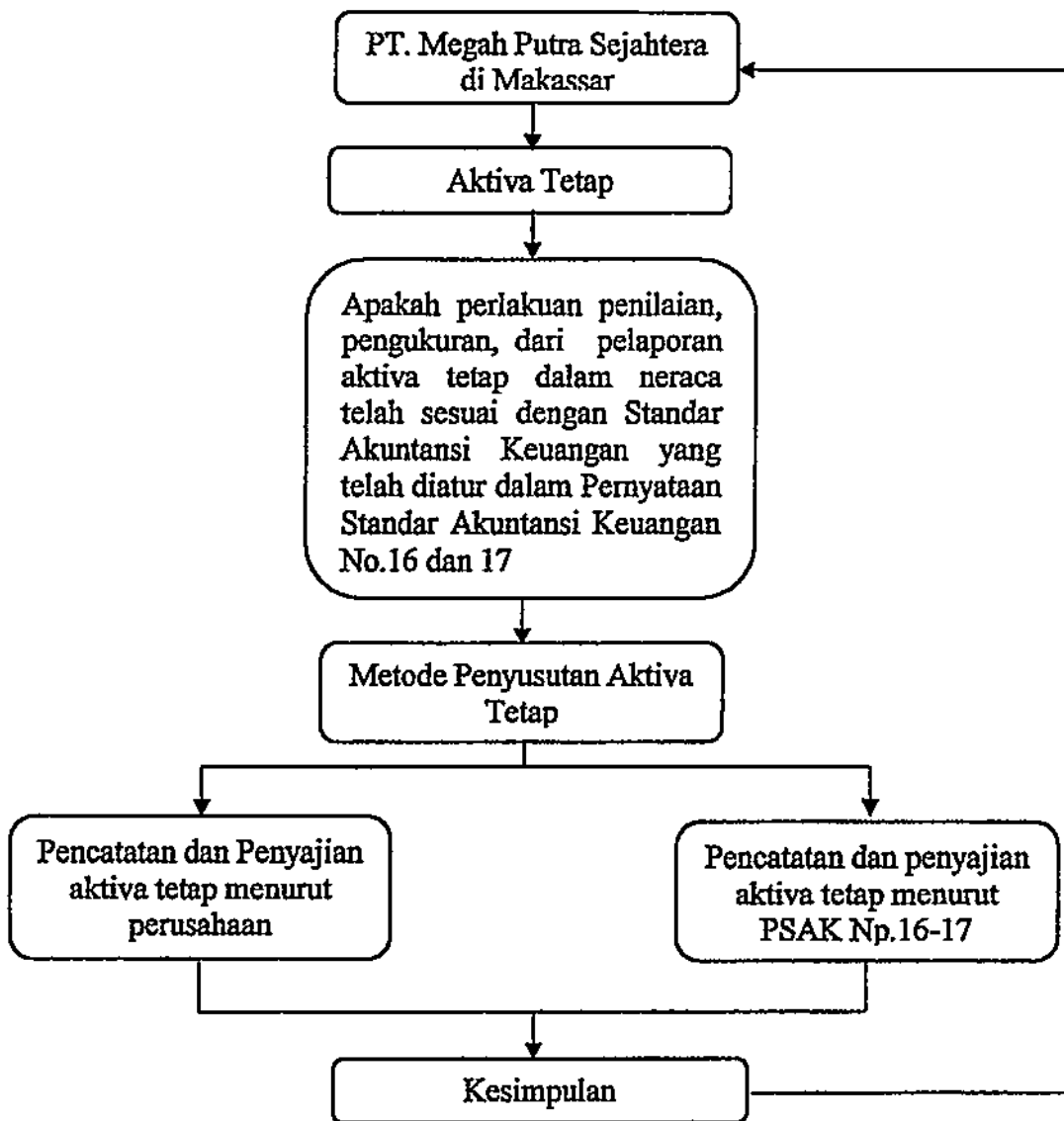
Adapun bentuk perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap dicantumkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 17 sebagai berikut :

- Jumlah yang disusutkan dari suatu aktiva dialokasikan berdasar suatu dasar sistematis dan beralasan selama masa manfaat berlaku.
- Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode-ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan harus diungkapkan.

- Masa manfaat dari suatu aktiva yang disusutkan harus diestimasi setelah mempertimbangkan faktor taksiran aus dan kerusakan fisik, keuasangan dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aktiva.
- Masa manfaat dari aktiva yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan persentase penyusutan disesuaikan untuk periode sekarang dan yang akan datang jika terdapat perbedaan dasar dari estimasi sebelumnya. Pengaruh perubahan harus diungkapkan dalam periode akuntansi dimana perubahan terjadi.

2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini dapat dikemukakan pada gambar dibawah ini :



Skema 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah :

“ Diduga bahwa perlakuan, penilaian dan pengukuran serta pelaporan aktiva tetap dalam neraca telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan 17.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar yang berlokasi di Jl. Gunung Latimojong No.131, Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2006.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dan penyusunan suatu kerangka teori, penulis akan mempergunakan pendekatan antara lain :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Library Research adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan bahan-bahan bacaan yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Field Research adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek yaitu PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar untuk dapat mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik interview, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan yang

terlibat serta pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan input sebagai bahan informasi yang relevan dengan masalah untuk diteliti.

2. Teknik dokumentasi, yaitu untuk mengumpulkan data yang otentik, yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian.
3. Teknik observasi, dilakukan dengan menyaksikan secara dekat pelaksanaan perlakuan akuntansi terhadap aktiva perusahaan, yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer kualitatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Data kualitatif

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam bentuk keterangan dan penjelasan seperti uraian di atas.

b. Data kuantitatif

Data yang menyangkut jumlah, berupa angka-angka. Dalam penulisan data-data ini, data kuantitatifnya berupa laporan keuangan perusahaan, daftar aktiva tetap dan perhitungan biaya penyusutannya.

3.3.2 Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan penulisan ini, maka penulis memperoleh data yang terdiri dari :

a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan yang terkait dengan masalah yang dibahas.

b. Data sekunder

Data yang bersumber dari hasil penelitian pustaka dan dokumen-dokumen perusahaan yang langsung berkaitan dengan pokok pembahasan dan bahan-bahan informasi tertulis yang lain dari berbagai informasi.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode perbandingan (*comperative method*) dan deskriptif, yaitu dengan cara mengukur dan membandingkan antara sistem pencatatan aktiva tetap yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan 17.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambil keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.



- b. Aktiva tetap adalah semua benda yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai guna ekonomis serta mempunyai umur (masa) manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima oleh umum.
- c. Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Megah Putra Sejahtera merupakan perusahaan swasta yang berbentuk badan hukum (Perseroan Terbatas) dan bergerak dalam bidang industri mie yang terdiri dari mie basah, mie kering, dan mie instan. Perusahaan ini mulai dirintis pada tahun 1984 dan hingga saat ini bertempat/berkantor di jalan Gunung Latimojong No. 131, Makassar. Adapun pemilik sekaligus pendiri dari perusahaan ini adalah Tuan Fengki Halim.

Awal berdirinya PT. Megah Putra Sejahtera yang diberi nama Toko Liem, dimana kegiatan usahanya adalah memproduksi mie, perusahaan ini menghasilkan produk mie dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana atau sistem tradisional di mana sistem pengeringannya diperoleh melalui bantuan sinar matahari. Akibat dari permintaan konsumen yang terus-menerus mengalami peningkatan maka pihak perusahaan merasa perlu untuk memenuhi tuntutan konsumen dengan mengembangkan usahanya dan mengkonsentrasikan perhatiannya pada usaha produksi dan pemasaran mie. Untuk mewujudkan impiannya tersebut maka pada tahun 1971 pihak perusahaan mengimpor 1 (satu) unit mesin pengolah mie semi otomatis yang didatangkan dari Jepang dengan merek "OHTAKE"

Dengan adanya modifikasi mesin pengering dari Taiwan yang pada saat itu tujuannya hanya semata-mata untuk menekan jumlah investasi yang cukup besar dan dapat menghemat waktu. Maka hasil produksi mie kering tidak lagi dijemur dengan bantuan sinar matahari melainkan melalui proses pengeringan dalam oven. Jadi dengan adanya mesin ini pihak perusahaan menginginkan hasil produksi semakin banyak dan standar kualitas tetap terjamin, dan pada akhirnya perusahaan berusaha untuk dapat memperbesar volume usahanya.

Melihat potensi atau prospek pasar yang cukup baik serta kemudahan dalam mengoperasikan dan pemeliharaan dari mesin pertama maka setahun kemudian tepatnya pada tahun 1972 perusahaan menambah lagi satu unit pengolahan mie yang baru, seiring dengan pengembangan usahanya maka pada tahun yang sama Toko Liem berubah menjadi "UD. Industri Megah".

Melihat hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta besarnya permodalan yang dimiliki, maka pada tanggal 08 Juni 1987 pihak perusahaan memperoleh Surat Keputusan dari Menteri Perindustrian No.114/AL.31171.3, Kanwil/VI/87, dan setahun kemudian "UD. Industri Megah" berubah nama dan bentuk menjadi badan hukum "CV. Megah Perkasa" dan proses produksi pun dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.

Setelah mengadakan studi dan penelitian yang matang selama beberapa tahun serta melihat besarnya potensi pasar maka perusahaan di bawah kepemimpinan Tuan Hasyim Sulindro, mengambil kebijaksanaan untuk mengadakan pengembangan usaha dengan menciptakan suatu produk baru yaitu mie instan dengan merk "Megah Mie".

Untuk merealisasikan hal tersebut maka pada tahun 1991 pihak perusahaan mendatangkan 2 (dua) unit mesin *Full Automatic (Instan Noodle Machine)* dari Jepang yang dilengkapi dengan oven (*Dryer*) dan mesin penggoreng (*Frying*).

Dari pengalaman pasang surut kegiatan usaha yang dialami oleh CV. Megah Perkasa, akhirnya pada tahun 1991 resmiah berubah namanya menjadi "PT. Megah Putra Sejahtera", dengan akte pendirian No. 01, tanggal 01 November 1991 yang kemudian diubah dengan akte perubahan No. 30 tanggal 03 Desember 1991 yang dibuat dihadapan notaris Siske Limowa SH. Dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 68/T/Industri/1993 oleh Ketua Badan Koordinasi Perencanaan Modal, maka PT. Megah Putra Sejahtera telah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PPMDN).

4.1.2 Struktur Organisasi

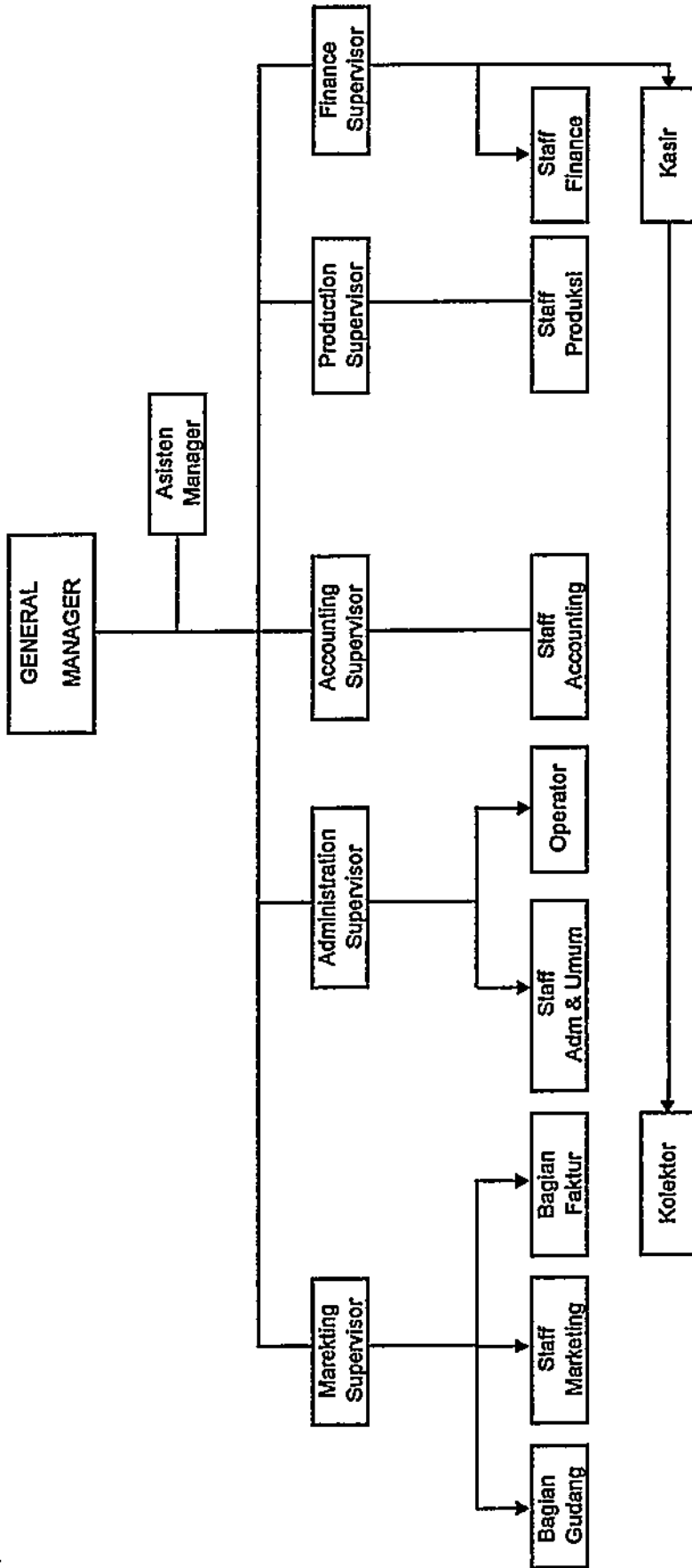
Secara umum dapat dikemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem hirarki dari satuan-satuan administrasi dan operasional dari perusahaan. Dalam struktur organisasi suatu perusahaan dapat memberikan gambaran yang singkat tentang seluruh kegiatan perusahaan baik mengenai tugas, wewenang serta tanggung jawab dari personilnya. Struktur organisasi yang baik akan mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan dan juga akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Dengan adanya organisasi yang baik mendorong tercapainya tujuan perusahaan dengan sebaik-baiknya, karena organisasi merupakan suatu kelompok

orang-orang yang mau bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Oleh karena itu, maka pihak PT. Megah Putra Sejahtera menyusun suatu struktur organisasi dengan tujuan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab para karyawannya. Selain dari pada itu dengan adanya suatu struktur organisasi dapat menunjang tercapainya sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi PT. Megah Putra Sejahtera dapat dilihat pada skema berikut ini :



Sumber : PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

4.1.3 Uraian Tugas

Tugas dan tanggung jawab dari setiap jabatan adalah sebagai berikut :

1. *General Manager*

- a. Mewakili direksi dalam hubungannya dengan pihak ketiga yang menyangkut pelaksanaan kerja, baik yang bersifat intern maupun ekstern.
- b. Memberikan petunjuk dan pengarahan maupun instruksi kepada para karyawan dalam lingkungan perusahaan.
- c. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan semua peraturan keputusan direksi yang berlaku.
- d. Meminta laporan karyawan sehubungan dengan kegiatan perusahaan.

2. *Asisten Manager*

- a. Membantu pelaksanaan tugas-tugas *manager*
- b. Mewakili perusahaan dalam menghadiri acara-acara yang tidak dapat dihadiri oleh *manager*.
- c. Dan lain-lain yang ada kaitannya dengan tugas *manager*.

3. *Marketing Supervisor*

- a. Mengadakan study pasar (*survey*) atas barang yang diproduksi untuk wilayah yang ditangani.
- b. Mengontrol dan mengikuti perkembangan penjualan seluruh produk mie basah, mie instan dan mie kering yang nanti hasilnya bisa membantu untuk menyusun target penjualan bulanan.

- c. Membuat laporan kegiatan dan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran per minggu (minggu pertama sampai dengan minggu keempat) yang diserahkan selambat-lambatnya tanggal 5 (lima) bulan berikutnya.
- d. Mengikuti acara *meeting* yang dilaksanakan dengan melibatkan sales dalam dan luar kota.
- e. Membantu kelancaran pekerjaan kantor (divisi lainnya) seperti : pengantaran barang, surat dan juga penagihan sekiranya pekerjaan tersebut sesuai dengan jalur kerja pada hari tersebut.
- f. Mengontrol dan mengatur sistem kerja seluruh salesman.
- g. Melakukan survei terhadap kemampuan pemasar (lama dan baru) sebagai bahan masukan untuk penentuan kredit limit pemasar.
- h. Membuat laporan penjualan bulanan.

Marketing Supervisor, membawahi :

1) Bagian gudang

- a) Memeriksa dan menghitung persediaan barang atau stock di gudang.
- b) Mengawasi keluar masuknya barang atau bahan yang ada di gudang.
- c) Membuat laporan apabila persediaan sudah hampir habis dan juga adanya barang atau bahan yang rusak.

2) Staf Marketing

- a) Mengatur dan menyelesaikan administrasi penjualan harian antara lain: pembukaan nota, faktur pajak dan lain-lain.

- b) Menghubungi langganan untuk pengorderan apabila order yang masuk sedang sepi dan sekaligus juga mencari informasi tentang kegiatan pemasaran khususnya mengenai harga sehingga dapat dipakai sebagai perbandingan.
- c) Membantu bagian gudang dalam pengaturan nota pengiriman untuk kelancaran distribusi.

3) Bagian Faktur

- a) Membuat daftar faktur yang hendak ditagih pada hari berikutnya.
- b) Memberikan informasi tagihan secara tertulis untuk customer luar pulau.
- c) Mencocokkan laporan penerimaan uang dengan faktur yang telah ditagih.
- d) Membuat laporan mutasi piutang bulanan.
- e) Mencocokkan seluruh nota barang yang dikirim dengan laporan penjualan harian.
- f) Mengatur nota-nota yang akan ditagih berdasarkan daftar faktur yang hendak ditagih, kemudian diserahkan ke bagian penagihan.
- g) Menerima kembali nota-nota yang tidak tertagih.

4) Kolektor

- a) Menyelesaikan penagihan atas seluruh nota yang dikeluarkan oleh bagian faktur.
- b) Membantu mengorder barang pada waktu melakukan penagihan dilangganan.

- c) Membantu mengantar surat atau barang dan urusan luar lainnya, sekiranya pekerjaan tersebut sama dengan jalur penagihan.
- d) Merapikan seluruh uang tunai hasil tagihan sebelum di setor ke kasir.
- e) Membuat laporan atas nota yang tidak tertagih berikut alasan sampai tidak tertagih.

4. *Administration Supervisor*

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan administrasi dan umum dalam lingkungan perusahaan.
- b. Mengetahui dan menandatangani seluruh order pembelian barang untuk kebutuhan divisi dalam batas jumlah atau nilai tertentu.
- c. Bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem administrasi kepegawaian, penerimaan dan pemberhentian, promosi dan mutasi serta perhitungan upah tenaga kerja termasuk seluruh hal yang menyangkut kesejahteraan pegawai atau tenaga kerja.
- d. Menyelenggarakan korespondensi perusahaan (surat masuk dan keluar).
- e. Membantu kelancaran dan penyelesaian seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan divisi yang bersangkutan

Administrasion Supervisor, membawahi :

1) Staff Adm. dan Umum

- a) Melakukan pendataan terhadap seluruh karyawan atau tenaga kerja yang ada.
- b) Membantu penyelenggaraan korespondensi perusahaan (surat masuk dan keluar).

c) Menyusun dan menyelesaikan tanda terima upah tenaga kerja.

2) Operator

a) Melakukan aktivitas telepon keluar masuk yang nantinya menyampaikan kepada personil masing-masing yang bersangkutan.

b) Mencatat surat yang masuk dan keluar.

5. Accounting Supervisor

a. Mengendalikan seluruh sistem akuntansi perusahaan.

b. Bertanggung jawab atas penyusunan laporan berkala (bulanan) atas perkembangan perusahaan.

c. Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan per triwulan dan tahunan yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan dan kemajuan perusahaan di samping untuk penyusunan SPT-Pajak Perusahaan.

d. Mengontrol atas pelaksanaan evaluasi terhadap seluruh transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas atau bank.

Accounting Supervisor membawahi staf accounting dengan tugas sebagai berikut :

a. Mengevaluasi, menjurnal dan menginput seluruh pengeluaran kas atau bank.

b. Mengevaluasi laporan penjualan bulanan dengan jumlah penerimaan kas atau bank.

c. Mencocokkan saldo penerimaan dan pengeluaran kas atau bank dengan rekening koran bank.

6. Production Supervisor

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan divisi.
- b. Menyusun rencana produksi bulanan dan bertanggung jawab atas pencapaian realisasi produksi.
- c. Mengetahui dan menandatangani seluruh order pembelian barang dan bahan untuk kebutuhan divisi dalam jumlah atau nilai tertentu.
- d. Menyusun laporan realisasi produksi, laporan pemakaian bahan dari proses produksi, laporan mutasi bahan baku, pembantu dan barang jadi untuk setiap bulannya.
- e. Bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembukuan atau pencatatan untuk setiap kegiatan divisi setiap harinya, misalnya : laporan produksi harian, pemakaian bahan dan lain-lain termasuk yang rusak, misalnya : plastik pembungkus.

Production Supervisor membawahi staf produksi dengan tugas sebagai berikut

- a. Membukukan (menginput) data atas penerimaan bahan baku/pembantu, pembungkus dan lain-lain yang berhubungan dengan proses produksi.
- b. Membukukan (menginput) data atas pemakaian bahan baku, pembantu, pembungkus dan lain-lain yang berhubungan dengan proses produksi.
- c. Membukukan (menginput) data atas hasil produksi (barang jadi) mie dan snack yang dilaporkan oleh bagian produksi.

- d. Menyimpan arsip laporan produksi, penerimaan barang dan kartu stock dengan rapi.
- e. Membantu kelancaran atau penyelesaian seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan divisi yang bersangkutan.

7. Finance Supervisor

- a. Mengendalikan seluruh aktivitas keuangan perusahaan.
- b. Mengontrol dan mengetahui setiap penggunaan cek dan bilyet giro.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pembukuan atas seluruh transaksi keuangan harian antara lain : penerimaan dan pengeluaran kas atau bank, buku bank dan lain-lain.
- d. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran uang per divisi setiap bulannya.
- e. Menghitung dan mengatur pembayaran gaji karyawan.
- f. Menghitung dan menyetujui seluruh nota-nota tagihan yang masuk untuk kemudian dibuahkan pembayarannya.
- g. Mengecek beban bunga pada rekening koran.
- h. Mencocokkan beban telepon dan listrik dengan rekening koran.
- i. Membantu penyeteroran dan penarikan uang di maupun ke bank (jika diperlukan)
- j. Mencatat seluruh transaksi bank lainnya yang belum dikerjakan oleh staff finance yang lainnya.

k. Dan kegiatan lainnya yang sekiranya timbul di kemudian hari yang belum dikerjakan oleh staff yang lainnya.

1) Finance Supervisor membawahi :

- a) Menyelenggarakan pembukuan atas penerimaan dan pengeluaran kas atau bank per harinya.
- b) Mempersiapkan cek atau bilyet giro untuk pengeluaran uang.
- c) Melakukan input untuk seluruh setoran kliring.
- d) Membantu menyeter dan menarik uang dari bank (jika diperlukan).
- e) Membuat laporan penerimaan harian, baik penjualan secara kas maupun penagihan piutang.
- f) Membuat laporan penyerahan cek atau bilyet giro atau slip setiap harinya.
- g) Mencocokkan perhitungan bunga bank dengan beban bunga pada rekening koran.

2) Kasir

- a) Menerima dan menghitung seluruh hasil penjualan cash maupun seluruh tagihan piutang.
- b) Mensortir seluruh keuangan yang diterima dan selanjutnya menyerahkan ke finance staff lainnya untuk dibuatkan slip penyeteran.

4.1.4 Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dimana kegiatan produksi terdiri dari beberapa kegiatan yang saling

menunjang dalam memproduksi barang jadi/proses produksi berkaitan erat dengan kualitas barang jadi yang dihasilkan.

Dalam menguraikan mengenai proses produksi mie instan yang dilaksanakan oleh PT. Megah Putra Sejahtera terlebih dahulu disajikan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.

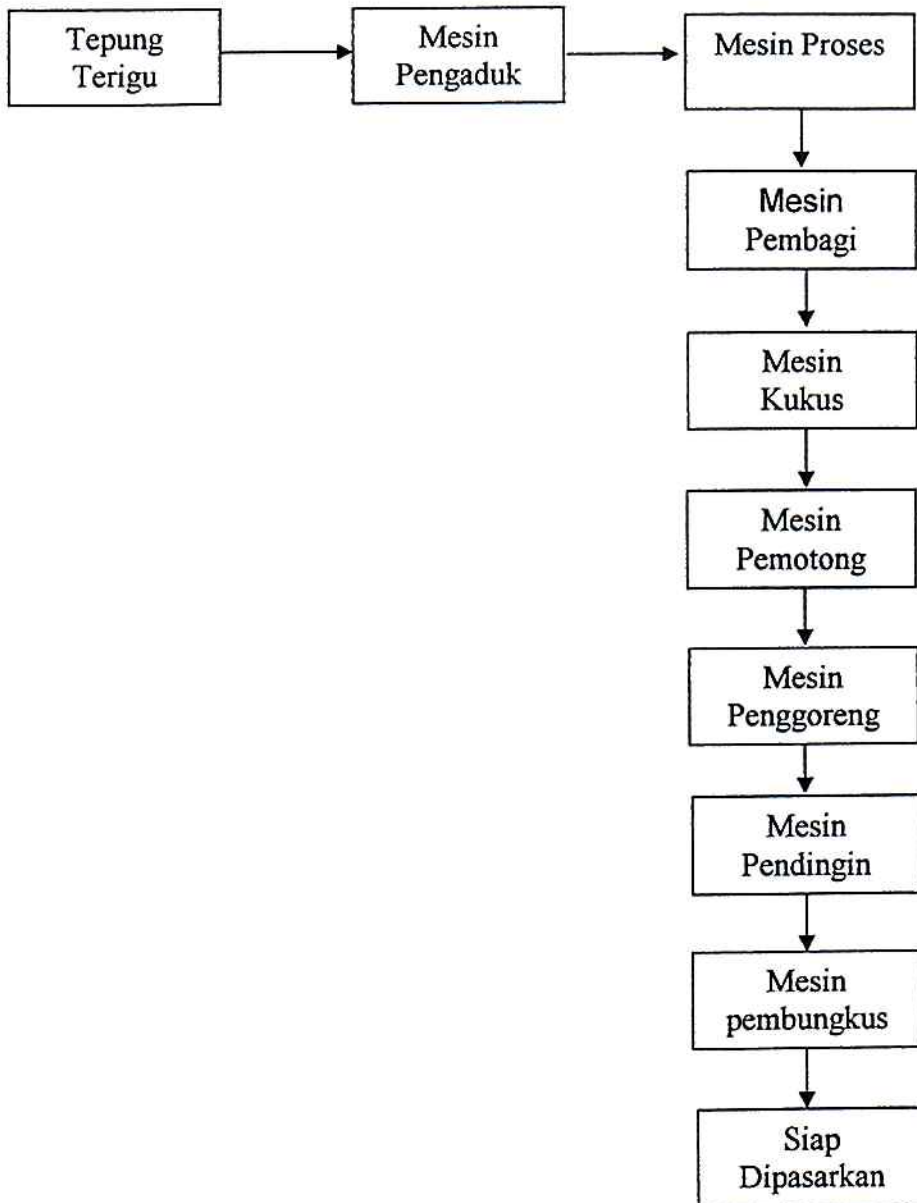
Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan proses produksi mie instan yang dihasilkan oleh PT. Megah Putra Sejahtera yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama-tama tepung terigu sebagai bahan baku utama ditapis dengan mesin filter agar terigu yang dihasilkan lebih halus dan bersih.
- b. Tepung terigu yang sudah ditapis dengan mesin filter kemudian masuk ke mesin mixer, lalu ditambahkan air, *akaline powder*, *polimeric*, *phospat*, *guargum*, dan garam dapur dimana semua bahan tercampur dengan baik (sampai homogen).
- c. Dari mixer pindah ke mesin proses untuk dipadatkan.
- d. Setelah dari mesin proses, adonan mie dimasukkan ke mesin pembagi secara otomatis membagi menurut jenisnya.
- e. Dari mesin pembagi menuju ke mesin kukus di mana mesin dapat distel menurut berat yang diinginkan.
- f. Selanjutnya menuju ke mesin pemotong di mana mesin dapat distel menurut berat yang diinginkan.
- g. Setelah dari mesin pemotong menuju ke mesin penggorengan.
- h. Setelah itu mie didinginkan melalui mesin pendingin selama beberapa saat dan seterusnya ke mesin packing.

- i. Dalam perjalanan dari mesin pendingin ke mesin kemas (*packing*) disertai dengan bumbu yang sudah dibungkus plastik terlebih dahulu.
- j. Untuk membuat bumbu, semua bahan yang digunakan digiling hingga halus dan kering, kemudian diaduk hingga homogen, lalu dikemas dalam plastik dengan mesin kemas khusus.

Selanjutnya untuk melihat secara jelas proses produksi pembuatan mie instan PT. Megah Putra di Makassar dapat dilihat pada skema berikut ini :

Skema 4.2 Proses Produksi Mie Instant
PT. Megah Putra Sejahtera
Di Makassar



Sumber : PT. Mega Putra Sejahtera di Makassar

4.2 Analisis Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap

4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan PT. Megah Putra Sejahtera Tahun 2005

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan bukan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pemilik suatu perusahaan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut maka perlu disusun adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dan sasaran PT. Megah Putra Sejahtera melakukan evaluasi atas kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan, dimaksudkan untuk melihat sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Dimana dalam melakukan evaluasi tersebut di atas maka yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, sedangkan untuk mengukur laporan keuangan perusahaan maka yang menjadi titik pokok adalah laporan keuangan.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas maka perlunya disajikan laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Neraca Per 31 Desember Tahun 2005

AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas.....	Rp.	1.132.114.350
Piutang usaha	Rp.	3.991.794.795
Piutang lain-lain.....	Rp.	332.275.000
Persediaan	Rp.	1.914.446.300
Biaya dibayar dimuka	Rp.	125.545.650
Jumlah aktiva lancar	Rp.	7.496.176.095

Aktiva tetap :

Tanah	Rp.	1.211.524.920
Bangunan gedung.....	Rp.	3.098.862.700
Mesin dan peralatan pabrik.....	Rp.	559.415.800
Kendaraan	Rp.	1.025.185.100
Peralatan dan inventaris kantor.....	Rp.	97.350.000
Akumulasi penyusutan.....	(Rp.	2.296.843.465)
Jumlah aktiva tetap	Rp.	3.695.495.055
Total aktiva.....	Rp.	11.191.671.150

PASSIVA

Hutang lancar :

Hutang usaha.....	Rp.	1.316.216.200
Hutang lain-lain	Rp.	717.310.200
Biaya yang akan dibayar	Rp.	618.217.150
Jumlah hutang lancar	Rp.	2.651.743.550

Hutang jangka panjang :

Hutang hipotik	<u>Rp. 3.716.516.100</u>
Jumlah seluruh hutang	Rp. 6.368.259.650

MODAL :

Modal sendiri	Rp. 3.020.300.000
Laba ditahan	<u>Rp. 1.803.111.500</u>
Jumlah ekuitas	<u>Rp. 4.823.411.500</u>
Total passiva	<u><u>Rp. 11.191.671.150</u></u>

Sumber : PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

Selanjutnya akan disajikan laporan perhitungan laba rugi tahun 2004 yang dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Laporan Laba Rugi
Tahun 2005**

Hasil penjualan.....	Rp. 14.766.608.000
Harga pokok penjualan :	
Persediaan awal barang jadi.....	Rp. 1.145.594.000
Harga pokok produksi.....	<u>Rp. 13.747.802.300</u>
Tersedia untuk dijual.....	Rp. 14.893.396.300
Persediaan akhir.....	<u>Rp. (1.914.446.300)</u>
Harga pokok penjualan.....	<u>Rp. 12.978.950.000</u>
Laba kotor.....	Rp. 1.787.658.000

BIAYA-BIAYA USAHA :

Biaya Pemasaran :

- Promosi Penjualan.....	Rp. 39.064.000
- Penelitian pasar.....	Rp. 41.779.000
- Iklan.....	<u>Rp. 11.825.000</u>

Jumlah biaya pemasaran..... Rp. 92.668.000

Biaya Administrasi dan Umum :

- Gaji dan tunjangan.....	Rp. 373.496.950
- Kesejahteraan karyawan.....	Rp. 100.160.000
- Perjalanan dinas.....	Rp. 40.667.000
- Telepon dan Faximale.....	Rp. 35.066.000

- Penyusutan.....	Rp. 262.667.325
- Representasi.....	Rp. 22.905.000
- Alat tulis kantor.....	Rp. 16.876.000
- Jumlah Biaya adm/umum.....	Rp. 851.838.275
- Jumlah biaya operasional.....	Rp. 944.506.275
- Laba bersih sebelum pajak.....	<u>Rp. 843.151.725</u>

Sumber : PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

4.2.2 Analisis Penyusutan dengan Metode Garis Lurus

Untuk menunjang penyajian informasi keuangan dalam penyajian informasi keuangan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan pentingnya penyajian informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam menyajikan informasi keuangan dalam suatu perusahaan maka perlunya penerapan akuntansi keuangan. Dimana dengan penerapan akuntansi keuangan maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap.

PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar, adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri mie instan. Dalam meningkatkan kinerja maka perlunya penggunaan informasi keuangan dimana dengan adanya penggunaan informasi keuangan maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perlakuan akuntansi penyusutan aktiva

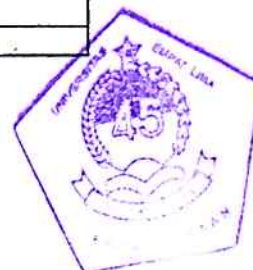
tetap. Sehingga hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap telah sesuai dengan sistem akuntansi keuangan.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka perlunya disajikan data penyusutan aktiva tetap tahun 2005 yang diperoleh dari PT. Megah Putra Sejahtera yang dapat dilihat melalui tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

4.3 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar
Perincian Aktiva Tetap Tahun 2005

Jenis aktiva tetap	Tahun Perolehan	Jumlah/ Unit	Harga / Unit (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Umur ekonomi	Nilai Residu (Rp)
Tanah	1979	3.079 m ²	393.480	1.211.524.920	-	-
Bangunan gedung	1991	2.122 m ²	1.460.350	3.098.862.700	20 tahun	818.702.700
Mesin dan peralatan pabrik						
a. Mesin Pemotong Mie						
- Mesin Olahan Mie	2000	1 unit	316.212.350	316.212.350	8 tahun	69.818.350
- Mesin Packing	1999	1 unit	218.526.150	218.526.150	8 tahun	76.212.350
b. Water pump						
- Water pump	2001	2 unit	1.265.150	2.530.300	8 tahun	635.900
- Water pump	2002	2 unit	1.270.000	2.540.000	8 tahun	640.000
- Water pump	2003	3 unit	1.295.000	3.885.000	8 tahun	760.000
- Water pump	2004	2 unit	1.300.000	2.600.000	8 tahun	795.000
		9 unit		546.293.800		
c. Wasie Water pump						
- Wasie water pump	2001	4 unit	1.043.000	4.172.000	8 tahun	850.000
- Wasie water pump	2002	3 unit	1.050.000	3.150.000	8 tahun	860.000
- Wasie water pump	2003	2 unit	1.100.000	2.200.000	8 tahun	900.000
- Wasie water pump	2004	3 unit	1.200.000	3.600.000	8 tahun	950.000
		12 unit		13.122.000		
Kendaraan						
a. Mobil merek Fuso	2000	2 unit	128.450.000	256.900.000	8 tahun	62.725.000
b. Mobil merek Hino	2001	2 unit	162.700.000	325.400.000	8 tahun	92.720.000
c. Mobil merek Kijang						
- Kijang LSX	1999	2 unit	138.717.300	277.434.600	8 tahun	34.359.400
- Kijang Daihatsu Zebra	1999	2 unit	82.725.250	165.450.500	8 tahun	41.363.300
		8 unit		1.025.185.100		
Peralatan Inventaris Kantor						
a. Meja kantor						
- Meja kantor	2002	5 unit	2.550.000	12.750.000	4 tahun	4.818.500
- Meja kantor	2003	5 unit	2.600.000	13.000.000	4 tahun	5.900.000
- Meja kantor	2004	5 unit	2.650.000	13.250.000	4 tahun	4.950.000
		15 unit		39.000.000		
b. Kursi kantor						
- Kursi kantor	2002	5 unit	350.000	1.750.000	4 tahun	400.000
- Kursi kantor	2003	5 unit	400.000	2.000.000	4 tahun	450.000
- Kursi kantor	2004	5 unit	450.000	2.250.000	4 tahun	500.000
		15 unit		6.000.000		
c. Lemari kantor						
- Lemari kantor	2002	5 unit	1.250.000	6.250.000	4 tahun	2.550.000
- Lemari kantor	2003	5 unit	1.300.000	6.500.000	4 tahun	2.650.000
- Lemari kantor	2004	5 unit	1.350.000	6.750.000	4 tahun	2.648.000
		15 unit		19.500.000		
d. Komputer + Printer						
- Komputer + printer	2003	2 unit	3.750.000	7.500.000	4 tahun	1.500.000
- Komputer + printer	2004	2 unit	3.850.000	7.700.000	4 tahun	1.750.000
		4 unit		15.200.000		
e. Alat pendingin (AC)						
- Komputer + printer	2003	2 unit	3.500.000	7.000.000	4 tahun	1.250.000
- Komputer + printer	2004	3 unit	3.550.000	10.650.000	4 tahun	1.300.000
		5 unit		17.650.000		
		-	-	1.681.950.900		

r : PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar



Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Akuntansi pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar, perlu ditambahkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Adapun uraian jumlah penyusutan dari setiap jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar, dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Bangunan Gedung

Besarnya penyusutan bangunan gedung pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{3.098.862.700 - 818.702.700}{20 \text{ tahun}} \\ &= 114.008.000 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan bangunan gedung pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 114.008.000.

2) Mesin Olahan Mie

Besarnya penyusutan mesin olahan mie pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{316.212.350 - 69.818.350}{8 \text{ tahun}} \\ &= 30.799.250 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan mesin olahan mie pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 30.799.250.

3) Mesin Pemotong Mie

Besarnya penyusutan mesin pemotong mie pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{218.526.150 - 76.212.350}{8 \text{ tahun}} \\ &= 17.789.225 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan mesin pemotong mie pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 17.789.225.

4) Water Pump

Besarnya penyusutan water pump pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Biaya penyusutan water pump} &= \frac{2.530.300 - 635.900}{8 \text{ tahun}} = \text{Rp.236.800} \\ \text{dari tahun perolehan 2001} & \\ \text{b. Biaya penyusutan water pump} &= \frac{2.540.000 - 640.000}{8 \text{ tahun}} = \text{Rp.237.500} \\ \text{dari tahun perolehan 2002} & \\ \text{c. Biaya penyusutan water pump} &= \frac{3.885.000 - 760.000}{8 \text{ tahun}} = \text{Rp.390.625} \\ \text{dari tahun perolehan 2003} & \\ \text{d. Biaya penyusutan water pump} &= \frac{2.600.000 - 795.000}{8 \text{ tahun}} = \text{Rp.225.625} \\ \text{dari tahun perolehan 2004} & \end{aligned}$$

5) Wasie Water Pump

Besarnya biaya penyusutan wasie water pump pada PT. Megah Putra Sejahtera berdasarkan tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Biaya penyusutan wasie water pump = $\frac{4.172.000 - 850.000}{8 \text{ tahun}}$ = Rp. 415.250
Untuk tahun perolehan 2001
- b. Biaya penyusutan wasie water pump = $\frac{3.150.000 - 860.000}{8 \text{ tahun}}$ = Rp. 286.250
Untuk tahun perolehan 2002
- c. Biaya penyusutan wasie water pump = $\frac{2.200.000 - 900.000}{8 \text{ tahun}}$ = Rp. 162.500
Untuk tahun perolehan 2003
- d. Biaya penyusutan wasie water pump = $\frac{3.600.000 - 950.000}{8 \text{ tahun}}$ = Rp. 331.250
Untuk tahun perolehan 2004

6) Kendaraan Mobil Merek Fuso

Besarnya penyusutan kendaraan mobil merek fuso pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{256.900.000 - 62.725.000}{8 \text{ tahun}} \\ &= 23.646.875 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan kendaraan mobil merek Fuso pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 23.646.875,-

7) Kendaraan Mobil Merek Hino

Besarnya penyusutan kendaraan mobil merek hino pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{325.400.000 - 92.720.000}{8 \text{ tahun}} \\ &= 29.085.000,- \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan kendaraan mobil merek hino pada perusahaan PT. Megah putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 29.085.000.

8) Kendaraan Mobil Toyota Kijang LSX

Besarnya penyusutan kendaraan mobil merek kijang pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{277.434.600 - 34.359.400}{8 \text{ tahun}} \\ &= 12.884.400 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan kendaraan mobil merek kijang LSX pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp.12.884.400,-

9) Kendaraan Mobil Daihatsu Zebra

Besarnya penyusutan mobil Daihatsu Zebra pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{165.450.500 - 41.363.300}{8 \text{ tahun}}$$

$$= 15.510.900$$

Dengan demikian, maka besarnya penyusutan mobil Daihatsu Zebra pada perusahaan PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebesar Rp. 15.510.900,-

10) Meja kantor

Besarnya biaya penyusutan meja kantor berdasarkan tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Biaya penyusutan meja dari Tahun perolehan 2002 = $\frac{12.750.000 - 4.818.500}{4 \text{ tahun}}$ = Rp.1.982.875
- b. Biaya penyusutan meja dari Tahun perolehan 2003 = $\frac{13.000.000 - 5.900.000}{4 \text{ tahun}}$ = Rp.1.775.000
- c. Biaya penyusutan meja Tahun perolehan 2004 = $\frac{13.250.000 - 4.950.000}{4 \text{ tahun}}$ = Rp.2.075.000

11) Kursi kantor

Besarnya biaya penyusutan kursi kantor berdasarkan tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Biaya penyusutan kursi kantor Berdasarkan tahun perolehan 2002 = $\frac{1.750.000 - 400.000}{4 \text{ tahun}}$ = Rp.337.500
- b. Biaya penyusutan kursi kantor Dari tahun perolehan 2003 = $\frac{2.000.000 - 450.000}{4 \text{ tahun}}$ = Rp.387.500

$$\text{c. Biaya penyusutan kursi kantor} = \frac{2.250.000 - 500.000}{4 \text{ tahun}} = \text{Rp.437.500}$$

Dari tahun perolehan 2004

12) Lemari kantor

Besarnya biaya penyusutan lemari kantor berdasarkan tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{a. Biaya penyusutan lemari} = \frac{6.250.000 - 2.550.000}{4 \text{ tahun}} = \text{Rp. 925.000,-}$$

untuk tahun perolehan 2002

$$\text{b. Biaya penyusutan lemari} = \frac{6.500.000 - 2.650.000}{4 \text{ tahun}} = \text{Rp. 962.500,-}$$

untuk tahun perolehan 2003

$$\text{c. Biaya penyusutan lemari} = \frac{6.750.000 - 2.648.000}{4 \text{ tahun}} = \text{Rp.1.025.500,-}$$

untuk tahun perolehan 2004

13) Komputer + Printer

Besarnya biaya penyusutan komputer + printer dari masing-masing tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{a. Biaya penyusutan komputer + printer} = \frac{7.500.000 - 1.500.000}{4 \text{ tahun}} = 1.500.000$$

berdasarkan tahun perolehan 2003

$$\text{b. Biaya penyusutan komputer + printer} = \frac{7.700.000 - 1.750.000}{4 \text{ tahun}} = 1.487.500$$

berdasarkan tahun perolehan 2004

14) Alat Pendingin (Air Conditioner)

Besarnya biaya penyusutan air conditioner (AC) berdasarkan tahun perolehan dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Biaya penyusutan AC untuk tahun perolehan 2003 = $\frac{7.000.000 - 1.250.000}{4 \text{ tahun}} = 1.437.500,-$
- b. Biaya penyusutan AC untuk tahun perolehan 2004 = $\frac{10.650.000 - 1.300.000}{4 \text{ tahun}} = 2.337.500,-$

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan perhitungan akumulasi penyusutan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar
Besarnya Akumulasi Penyusutan Bangunan Gedung
Tahun 1991 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Bangunan Gedung
1991	-	-	3.098.862.700
1992	114.008.000	114.008.000	2.984.854.700
1993	114.008.000	228.016.000	2.870.846.700
1994	114.008.000	342.024.000	2.756.838.700
1995	114.008.000	456.032.000	2.642.830.700
1996	114.008.000	570.040.000	2.528.822.700
1997	114.008.000	684.048.000	2.414.814.700
1998	114.008.000	798.056.000	2.300.806.700
1999	114.008.000	912.064.000	2.186.798.700
2000	114.008.000	1.026.072.000	2.072.790.700
2001	114.008.000	1.140.080.000	1.958.782.700
2002	114.008.000	1.254.088.000	1.844.774.700
2003	114.008.000	1.368.096.000	1.730.766.700
2004	114.008.000	1.482.104.000	1.616.758.700
2005	114.008.000	1.596.112.000	1.502.750.700

Sumber : Hasil olahan data



Tabel 4.5 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

**Besarnya Akumulasi Penyusutan Mesin Olahan Mie
Tahun 2000 s/d 2005**

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2000	-	-	316.212.350
2001	30.799.250	30.799.250	285.413.100
2002	30.799.250	61.598.500	254.613.850
2003	30.799.250	92.397.750	223.814.600
2004	30.799.250	123.197.000	193.015.350
2005	30.799.250	153.996.250	162.216.100

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian besarnya akumulasi penyusutan mesin pemotong mie yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar

**Besarnya Akumulasi Penyusutan Mesin Pemotong Mie
Tahun 1999 s/d 2005**

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1999	-	-	218.526.150
2000	17.789.225	17.789.225	200.736.925
2001	17.789.225	35.578.450	182.947.700
2002	17.789.225	53.367.675	165.158.475
2003	17.789.225	71.156.890	147.369.250
2004	17.789.225	88.946.115	129.580.025
2005	17.789.225	106.735.340	111.790.810

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.7 PT. Megah Putra Sejahtera Rekap Akumulasi Penyusutan Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2001 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2001	-	-	2.530.300
2002	236.800	236.800	2.293.500
2003	236.800	473.600	2.056.700
2004	236.800	710.400	1.819.900
2005	236.800	947.200	1.583.100

Rekap Akumulasi Penyusutan Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2002	-	-	2.540.000
2003	237.500	237.500	2.302.500
2004	237.500	475.000	2.065.000
2005	237.500	712.500	1.827.500

Rekap Akumulasi Penyusutan Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2003 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2003	-	-	3.885.000
2004	390.625	390.625	3.494.375
2005	390.625	781.250	3.103.750

Rekap Akumulasi Penyusutan Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2004	-	-	2.600.000
2005	225.625	225.625	2.374.375

Sedangkan besarnya rekap akumulasi penyusutan wasie water pump dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Wasie Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2001 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2001	-	-	4.172.000
2002	415.250	415.250	3.756.750
2003	415.250	830.500	3.341.500
2004	415.250	1.245.750	2.926.250
2005	415.250	1.661.000	2.511.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Wasie Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2002	-	-	3.150.000
2003	286.250	286.250	2.863.750
2004	286.250	572.500	2.577.500
2005	286.250	858.750	2.291.250

Rekap Akumulasi Penyusutan Wasie Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan
2003 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2003	-	-	2.200.000
2004	162.500	162.500	2.037.500
2005	162.500	325.000	1.875.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Wasie Water Pump Berdasarkan Tahun Perolehan
2004 s/d 2005

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2004	-	-	3.600.000
2005	331.250	331.250	3.268.750

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian dapat disajikan rekapitulasi akumulasi penyusutan kendaraan mobil merek Fuso pada tahun 2001 s/d tahun 2005 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.9. PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi
Penyusutan Kendaraan Mobil Merek Fuso Tahun 2000 s/d 2005**

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2000	-	-	256.900.000
2001	23.646.875	23.646.875	233.253.125
2002	23.646.875	47.293.750	209.606.250
2003	23.646.875	70.940.625	185.959.375
2004	23.646.875	94.587.500	162.312.500
2005	23.646.875	118.234.375	138.665.625

Sumber : Hasil olahan data

Sedangkan akumulasi penyusutan kendaraan mobil merek Hino pada tahun 2001 s/d tahun 2005 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Kendaraan Mobil Merek Hino Tahun 2001 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2001	-	-	325.400.000
2002	29.085.000	29.085.000	296.315.000
2003	29.085.000	58.170.000	267.230.000
2004	29.085.000	87.255.000	238.145.000
2005	29.085.000	116.340.000	209.060.000

Sumber : Hasil olahan data

Untuk lebih jelasnya akan disajikan akumulasi penyusutan mobil merek Kijang LSX yang dapat dilihat melalui tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Kendaraan Mobil Kijang LSX Tahun 1999 s/d tahun 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1999	-	-	137.434.600
2000	12.884.400	12.884.400	124.550.200
2001	12.884.400	25.768.800	111.665.800
2002	12.884.400	38.653.200	98.781.400
2003	12.884.400	51.537.600	85.897.000
2004	12.884.400	64.422.000	73.012.600
2005	12.884.400	77.306.400	60.128.200

Sumber : Hasil olahan data

Berikut disajikan akumulasi penyusutan mobil merek Daihatsu Zebra yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Kendaraan Mobil Daihatsu Zebra Tahun 1999 s/d Tahun 2005

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1999	-	-	165.450.500
2000	15.510.900	15.510.900	149.939.600
2001	15.510.900	31.102.800	134.428.700
2002	15.510.900	46.532.700	118.917.800
2003	15.510.900	62.043.600	103.406.900
2004	15.510.900	77.554.500	87.896.000
2005	15.510.900	93.065.400	72.385.100

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian akan disajikan tabel akumulasi penyusutan meja kantor yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Meja Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2002	-	-	12.750.000
2003	1.982.875	1.982.875	10.767.125
2004	1.982.875	3.965.750	8.784.750
2005	1.982.875	5.948.625	6.801.375

Sumber : Hasil olahan data

Rekap Akumulasi Penyusutan Meja kantor berdasarkan tahun perolehan 2003 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	-	-	13.000.000
2004	1.775.000	1.775.000	11.225.000
2005	1.775.000	3.550.000	9.450.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Meja Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2004	-	-	13.250.000
2005	2.075.000	2.075.000	11.175.000

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian dapat disajikan akumulasi penyusutan untuk kursi kantor yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.14 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Kursi Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2002	-	-	1.750.000
2003	337.500	337.500	1.412.500
2004	337.500	675.000	1.075.000
2005	337.500	1.012.500	737.500

Rekap Akumulasi Penyusutan Kursi Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2003 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	-	-	2.000.000
2004	387.500	387.500	1.612.500
2005	387.500	775.000	1.225.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Kursi Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2004	-	-	2.250.000
2005	437.500	437.500	1.812.500

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian dapat disajikan rekap akumulasi penyusutan lemari kantor yang dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Lemari Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2002	-	-	6.250.000
2003	925.000	925.000	5.325.000
2004	925.000	1.850.000	4.400.000
2005	925.000	2.775.000	3.475.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Lemari Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2002 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	-	-	6.500.000
2004	962.500	962.500	5.537.500
2005	962.500	1.925.000	4.575.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Lemari Kantor Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2004	-	-	6.750.000
2005	1.012.500	1.012.500	5.737.500

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian akan disajikan rekap akumulasi penyusutan komputer + printer yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.16 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan Komputer + Printer Berdasarkan Tahun Perolehan 2003 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	-	-	7.500.000
2004	1.500.000	1.500.000	6.000.000
2005	1.500.000	3.000.000	4.500.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Komputer + Printer Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2004	-	-	7.700.000
2005	1.487.500	1.487.500	6.212.500

Sumber : Hasil olahan data

Kemudian akan disajikan rekap akumulasi penyusutan AC (air conditioner) yang dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.17 PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar Rekap Akumulasi Penyusutan AC (Air Conditioner) Berdasarkan Tahun Perolehan 2003 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2003	-	-	7.000.000
2004	1.437.500	1.437.500	5.562.500
2005	1.437.500	2.875.000	4.125.000

Rekap Akumulasi Penyusutan Alat Pendingin (AC) Berdasarkan Tahun Perolehan 2004 s/d 2005

Tahun	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2004	-	-	10.650.000
2005	2.337.500	2.337.500	8.312.500

Sumber : Hasil olahan data

4.2.3 Analisis Terhadap Penyajian Aktiva Tetap dalam Neraca Perusahaan

Untuk memudahkan aktivitas operasional pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar, maka sangat ditentukan oleh adanya laporan keuangan. Di mana laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyajian laporan keuangan sangat berhubungan erat dengan evaluasi mengenai keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT. Megah Putra Sejahtera, merupakan aktivitas usaha sebagai industri mie. Dalam melakukan produksi mie instan, maka perlunya dilakukan evaluasi atas perlakuan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan SAK. Tujuan dan sasaran dalam evaluasi adalah dimaksudkan untuk dapat melihat bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap maka perlu dilakukan evaluasi penyajian akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan. Namun sebelum disajikan jurnal atas pencatatan aktiva tetap pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar, maka dapat dilihat melalui tabel 4.18 berikut ini :

Jenis aktiva tetap	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Ak. Penyusutan s/d 2004 (Rp)	Biaya Penyusutan Tahun 2005 (Rp)	Ak. Penyusutan s/d 2005 (Rp)	Nilai Buku (Rp)
tanah	1979	1.211.524.920	-	-	-	1.211.524.920
bangunan gedung	1991	3.098.862.700	1.482.104.000	114.008.000	1.596.112.000	1.502.750.700
mesin dan peralatan pabrik						
- Mesin Galvanising line 1	2000	316.212.350	123.197.000	30.799.250	153.996.250	162.216.100
- Mesin Galvanising line 2	1999	218.526.150	88.946.115	17.789.225	106.735.340	111.790.810
Water pump						
- Water pump	2001	2.530.300	710.400	236.800	947.200	1.583.100
- Water pump	2002	2.540.000	475.000	237.500	712.500	1.827.500
- Water pump	2003	3.885.000	390.625	390.625	781.250	3.103.750
- Water pump	2004	2.600.000	-	225.625	225.625	2.374.375
jumlah water pump		11.555.300	1.576.025	1.090.550	2.666.575	8.888.725
Wastie Water pump						
- Wastie water pump	2001	4.172.000	1.245.750	415.250	1.661.000	2.511.000
- Wastie water pump	2002	3.150.000	572.500	286.250	858.750	2.291.250
- Wastie water pump	2003	2.200.000	162.500	162.500	325.000	1.875.000
- Wastie water pump	2004	3.600.000	-	331.250	331.250	3.268.750
jumlah wastie water pump		13.122.000	1.980.750	1.195.250	3.176.000	9.946.000
total mesin dan peralatan pabrik (a + b + c + d)		559.415.800	215.699.890	50.874.275	266.574.165	292.841.635
kendaraan						
- Mobil merek Fuso	2000	256.900.000	94.587.500	23.646.875	118.234.375	138.665.625
- Mobil merek Hino	2001	325.400.000	87.255.000	29.085.000	116.340.000	209.060.000
- Mobil merek Kijang						
- Kijang LSX	1999	277.434.600	64.422.000	12.884.400	77.306.400	200.128.200
- Daihatsu Zebra	1999	165.450.500	77.554.500	15.510.900	93.065.400	72.385.100
jumlah		1.025.185.100	323.819.000	81.127.175	404.946.175	620.238.925
peralatan Inventaris Kantor						
Meja kantor						
- Meja kantor	2002	12.750.000	3.965.750	1.982.875	5.948.625	6.801.375
- Meja kantor	2003	13.000.000	1.775.000	1.775.000	3.550.000	9.450.000
- Meja kantor	2004	13.250.000	-	2.075.000	2.075.000	11.175.000
jumlah		39.000.000	5.740.750	5.832.875	11.573.625	27.426.375
Kursi kantor						
- Kursi kantor	2002	1.750.000	675.000	337.500	1.012.500	737.500
- Kursi kantor	2003	2.000.000	387.500	387.500	775.000	1.225.000
- Kursi kantor	2004	2.250.000	-	437.500	437.500	1.812.500
jumlah		6.000.000	1.062.500	1.162.500	2.225.000	3.775.000
Lemari kantor						
- Lemari kantor	2002	6.250.000	1.850.000	925.000	2.775.000	3.475.000
- Lemari kantor	2003	6.500.000	962.500	962.500	1.925.000	4.575.000
- Lemari kantor	2004	6.750.000	-	1.012.500	1.012.500	5.737.500
jumlah		19.500.000	2.812.500	2.900.000	5.712.500	13.787.500
Komputer + Printer						
- Komputer + printer	2003	7.500.000	1.500.000	1.500.000	3.000.000	4.500.000
- Komputer + printer	2004	7.700.000	-	1.487.500	1.487.500	6.212.500
jumlah		15.200.000	1.500.000	2.987.500	4.487.500	10.712.500
Alat pendingin (AC)						
- Air conditioner	2003	7.000.000	1.437.500	1.437.500	2.875.000	4.125.000
- Air conditioner	2004	10.650.000	-	2.337.500	2.337.500	8.312.500
jumlah		17.650.000	1.437.500	3.775.000	5.212.500	12.437.500
jumlah peralatan dan inventaris kantor (a+b+c+d)		97.350.000	12.553.250	16.657.875	29.211.125	68.138.875
total aktiva tetap		5.992.338.520	2.034.176.140	262.667.325	2.296.843.465	3.695.495.055



4.3 Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Aktiva Tetap Ditinjau Dari Segi Standar Akuntansi Keuangan

Salah satu upaya yang ditempuh oleh PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar guna menunjang proses pengambilan keputusan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan aktiva tetap.

Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan akuntansi aktiva tetap pada PT. Megah Putra Sejahtera di Makassar adalah sebagai berikut :

1. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan adalah metode garis lurus, yang menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan secara periodik selalu sama besarnya selama umur aktiva, dengan asumsi tidak terjadi penambahan atau pengurangan aktiva tetap.
2. Dalam proses penyajian aktiva tetap ke dalam neraca setiap jenis aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan akuntansi aktiva tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan menunjukkan bahwa jumlah harga perolehan hendaknya dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.19 Neraca Per 31 Desember Tahun 2005 (Menurut PSAK No. 17)

AKTIVA

Aktiva Lancar :

Kas.....	Rp.	1.132.114.350
Piutang usaha	Rp.	3.991.794.795
Piutang lain-lain.....	Rp.	332.275.000
Persediaan	Rp.	1.914.446.300
Biaya dibayar dimuka	Rp.	125.545.650
Jumlah aktiva lancar	Rp.	7.496.176.095

Tanah	Rp.	1.211.524.920
-------------	-----	---------------

Bangunan gedung	Rp.	3.098.862.700
-----------------	-----	---------------

Akumulasi penyusutan	(Rp. 1.596.112.000)	
----------------------	-----------------------	--

Nilai buku	Rp.	1.502.750.700
------------------	-----	---------------

Mesin dan peralatan pabrik	Rp.	559.415.800
----------------------------	-----	-------------

Akumulasi penyusutan	(Rp. 266.574.165)	
----------------------	---------------------	--

Nilai buku	Rp.	292.841.635
------------------	-----	-------------

Kendaraan	Rp.	1.025.185.100
-----------	-----	---------------

Akumulasi penyusutan	(Rp. 404.946.175)	
----------------------	---------------------	--

Nilai buku	Rp.	620.238.925
------------------	-----	-------------

Peralatan dan inventaris kantor	Rp.	97.350.000
---------------------------------	-----	------------

Akumulasi penyusutan	(Rp. 29.211.125)	
----------------------	--------------------	--

Nilai buku	Rp.	68.138.875
------------------	-----	------------

Total aktiva tetap.....	Rp.	3.695.495.055
-------------------------	-----	---------------

Aktiva	Rp.	<u>11.191.671.150</u>
--------------	-----	-----------------------

PASSIVA

Hutang lancar :

Hutang usaha.....Rp. 1.316.216.200

Hutang lain-lainRp. 717.310.200

Biaya yang akan dibayar Rp. 618.217.150

Jumlah hutang lancarRp. 2.651.743.550

Hutang jangka panjang :

Hutang hipotik Rp. 3.716.516.100

Jumlah seluruh hutangRp. 6.368.259.650

MODAL :

Modal sendiriRp. 3.020.300.000

Laba ditahan..... Rp. 1.803.111.500Jumlah ekuitas Rp. 4.823.411.500Total passiva Rp. 11.191.671.150

 Sumber : Hasil olahan data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan atas masalah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan adalah metode garis lurus, yang menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan secara periodik selalu sama besarnya selama umur aktiva, dengan asumsi tidak terjadi penambahan atau pengurangan aktiva tetap.
2. Dalam proses penyajian aktiva tetap ke dalam neraca telah dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan akuntansi aktiva tetap dalam perusahaan, khususnya PT. Megah Putra Sejahtera telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan menunjukkan bahwa jumlah harga perolehan hendaknya dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi dalam perusahaan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mengemukakan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan melakukan pencatatan dan penyajian aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan
2. Disarankan pula agar perusahaan menyajikan aktiva tetapnya dalam neraca sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2000, **Intermediate Accounting**, edisi ketujuh, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, **Teori Akuntansi**, edisi revisi, cetakan kelima, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2002, **Akuntansi Aktiva Tetap**, edisi kesatu, catakkan keempat, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Jusuf, Al Haryono, 2001, **Dasar-dasar Akuntansi**, jilid satu, edisi keenam, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN, Yogyakarta
- Kusnadi, dkk, 2001, **Teori Akuntansi**, Universitas Brawijaya, Malang
- Mardiasmo, 2002, **Perpajakan**, edisi revisi, Andi, Yogyakarta
- Munawir, S, 2002, **Akuntansi Keuangan dan Manajemen**, edisi pertama, cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta
- Raharjo, Budi, 2001, **Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Andi, Yogyakarta
- Sadeli, M. Lili, 2000, **Dasar-dasar Akuntansi**, edisi pertama, cetakan pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sunarto, 2002, **Akuntansi Manajemen**, edisi revisi, BPFE, Yogyakarta.

